

ANALISIS KOMPOSITA NOMINA DALAM ARTIKEL MAJALAH ONLINE [BRIGITTE.DE](https://brigitte.de)

Melati Khatulistiwa

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
melati.19025@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposita nomina dalam artikel majalah online *Brigitte.de*, khususnya pada rubrik bertema *Starke Frauen* dengan hashtag *DuBistStark* edisi tahun 2023–2024. Fokus penelitian meliputi pola pembentukan komposita nomina serta makna yang dihasilkan berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data penelitian berupa komposita nomina yang ditemukan dalam artikel-artikel terpilih, yang dianalisis menggunakan teori Kunkel-Razum (2009) dalam *Duden – Die Grammatik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 72 komposita nomina yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data termasuk ke dalam *Determinativkomposita*, yang terdiri atas unsur *Determinans* dan *Determinatum*, di mana unsur terakhir menentukan kategori gramatikal serta makna dasar kompositum. Makna komposita terbentuk melalui proses penyempitan, pengkhususan, atau penambahan informasi dari unsur *determinans*. Selain itu, ditemukan berbagai relasi semantis, seperti relasi atributif, lokatif, sumber, dan fungsional, yang menunjukkan bahwa pembentukan makna komposita bersifat sistematis dan produktif. Penelitian ini juga menemukan penggunaan *Fugenmorphem*, terutama *-s* dan *-en*, yang kemunculannya konsisten dengan kaidah fonologis dan historis bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa komposita nomina berperan penting dalam efisiensi penyampaian informasi dan pembentukan makna dalam bahasa jurnalistik *Brigitte.de*. Dengan demikian, teori Kunkel-Razum terbukti relevan dan efektif dalam menganalisis struktur dan makna komposita nomina dalam konteks media populer berbahasa Jerman.

Kata Kunci: Komposita Nomina, *Determinativkomposita*, Morfologi Bahasa Jerman, [Brigitte.de](https://brigitte.de)

ABSTRACT

This study aims to analyze noun compounds (*Nominalkomposita*) in articles published on the online magazine *Brigitte.de*, focusing on the *Starke Frauen* section with the hashtag *DuBistStark* from the 2023–2024 editions. The research focuses on the patterns of noun compound formation and the meanings produced based on the semantic relations between their constituent elements. This study employs a descriptive qualitative method with documentation as the data collection technique. The data consist of noun compounds found in selected articles, which are analyzed using Kunkel-Razum's (2009) theory as presented in *Duden - Die Grammatik*. The results show that 72 noun compounds relevant to the research focus were identified. All data belong to the category of determinative compounds (*Determinativkomposita*), consisting of a determinant and a determinatum, where the final element determines both the grammatical category and the basic meaning of the compound. The meanings of the compounds are formed through processes of specification, restriction, or the addition of information provided by the determinant. Furthermore, various semantic relations were identified, including attributive, locative, source, and functional relations, indicating that the formation of compound meanings is systematic and productive. The study also reveals the use of linking morphemes (*Fugenmorpheme*), particularly *-s* and *-en*, whose presence or absence is consistent with

the phonological and historical rules of the German language. Overall, the findings demonstrate that noun compounds play an important role in meaning construction and information efficiency in the journalistic language of *Brigitte.de*. Thus, Kunkel-Razum's theory proves to be effective and relevant for analyzing the structure and meaning of noun compounds in German popular media.

Keywords : Noun Compounds, Determinative Compounds, German Morphology, Lexical Meaning, [*Brigitte.De*](#)

AUSZUG

Diese Arbeit untersucht Nominalkomposita in Artikeln des Online-Magazins *Brigitte.de*, insbesondere in der Rubrik *Starke Frauen* mit dem Hashtag *DuBistStark* aus den Ausgaben der Jahre 2023–2024. Ziel der Untersuchung ist es, die Bildungsstrukturen der Nominalkomposita sowie deren Bedeutungen auf der Grundlage der semantischen Relationen zwischen den einzelnen Konstituenten zu analysieren. Die vorliegende Studie verwendet eine qualitative deskriptive Methode mit Dokumentationsverfahren zur Datenerhebung. Die Daten bestehen aus Nominalkomposita, die in ausgewählten Artikeln identifiziert und anhand der Theorie von Kunkel-Razum (2009) in *Duden – Die Grammatik* analysiert wurden. Die Ergebnisse der Untersuchung zeigen, dass insgesamt 72 relevante Nominalkomposita identifiziert wurden. Sämtliche Komposita gehören zur Kategorie der Determinativkomposita, die aus einem Determinans und einem Determinatum bestehen, wobei das letzte Glied sowohl die grammatische Kategorie als auch die Grundbedeutung des gesamten Kompositums bestimmt. Die Bedeutung der Komposita entsteht durch Prozesse der Spezifizierung, Einschränkung oder Bedeutungsanreicherung, die vom Determinans ausgehen. Darüber hinaus lassen sich verschiedene semantische Relationen feststellen, darunter attributive, lokale, Herkunfts- sowie funktionale Relationen, was auf eine systematische und produktive Bedeutungsbildung hinweist. Zudem zeigt die Analyse, dass bei einigen Komposita Fugenmorpheme, insbesondere -s und -en, verwendet werden, deren Auftreten mit den phonologischen und historischen Regeln der deutschen Sprache übereinstimmt. Insgesamt verdeutlicht die Studie, dass Nominalkomposita eine zentrale Rolle bei der Bedeutungsbildung und der effizienten Informationsvermittlung in der journalistischen Sprache von *Brigitte.de* spielen. Damit erweist sich die Theorie von Kunkel-Razum als geeignet und relevant für die Analyse von Struktur und Bedeutung von Nominalkomposita im Kontext deutschsprachiger Populärmedien.

Schlüsselwörter: Nominalkomposita, Determinativkomposita, deutsche Morphologie, lexikalische Bedeutung, [*Brigitte.de*](#)

PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari, bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan pikiran. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam komunikasi tertulis, terutama yang disampaikan melalui media massa, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu secara langsung, tetapi juga untuk mempengaruhi, membentuk opini, dan menggugah emosi pembaca atau audiens.

Dalam kajian linguistik, salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah proses morfologi, khususnya dalam pembentukan kata. Bahasa Jerman dikenal

dengan karakteristiknya yang khas, salah satunya adalah penggunaan komposita, yaitu kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kata dasar untuk membentuk makna baru.

Menurut Fleischer dan Barz (2012), "*Komposita sind Wortbildungen, bei denen zwei oder mehrere Wörter zu einer neuen Einheit verbunden werden*" (Kompositum adalah pembentukan kata di mana dua atau lebih kata digabungkan menjadi satu kesatuan baru). Dalam bahasa Jerman, komposita nomina dapat menggabungkan dua nomina atau lebih untuk membentuk kata baru yang bermakna spesifik dan terkadang kompleks. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas morfologi bahasa Jerman, namun di sisi lain menimbulkan tantangan tersendiri dalam pemahaman dan penerjemahan, khususnya

bagi pembelajar asing.

Méndez García de Paredes (2010) menjelaskan bahwa "*Das Deutsche ist besonders reich an Nominalkomposita, was eine große Herausforderung für Fremdsprachenlernende darstellt.*" (Bahasa Jerman sangat kaya akan komposita nomina, yang menjadi tantangan besar bagi pembelajar bahasa asing). Oleh karena itu, memahami struktur dan makna komposita bukan hanya penting dari sudut pandang linguistik, tetapi juga pedagogis.

Dalam konteks komunikasi modern, media massa berperan besar dalam perkembangan dan penyebaran bahasa. Media daring, seperti majalah online, menjadi wadah utama dalam memperkenalkan kosakata baru serta memperkuat pola penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu majalah online Jerman yang memiliki cakupan luas adalah Brigitte. Majalah ini berfokus pada berbagai topik seperti gaya hidup, kesehatan, mode, dan isu-isu sosial, serta memiliki pembaca yang berasal dari berbagai latar belakang usia dan profesi. Dalam konteks linguistik, analisis terhadap komposita nomina dalam teks media seperti Brigitte menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa berkembang sesuai kebutuhan komunikatif masyarakatnya. Seperti dikemukakan oleh Dudenredaktion (2020), "*Die Zusammensetzung ist ein zentrales Wortbildungsmittel im Deutschen und spielt eine bedeutende Rolle in der journalistischen Sprache.*" (Pembentukan kompositum adalah alat pembentukan kata yang sentral dalam bahasa Jerman dan memainkan peran penting dalam bahasa jurnalistik).

Struktur komposita dalam bahasa Jerman pada dasarnya dibangun atas dua unsur utama, yaitu determinans sebagai unsur pertama dan determinatum sebagai unsur kedua. Determinatum memiliki peran sentral karena unsur inilah yang menentukan kelas kata gramatikal serta makna dasar dari keseluruhan kompositum, sedangkan determinans berfungsi membatasi, memperinci, atau memodifikasi makna determinatum tersebut (Fleischer & Barz, 2012). Dengan demikian, hubungan semantis antarunsur dalam komposita bersifat hierarkis, di mana determinatum menjadi inti makna, sementara determinans berperan sebagai penjelas tambahan.

Meskipun pola dua unsur ini dianggap sebagai struktur dasar, penggunaan komposita nomina dalam bahasa Jerman tidak selalu sederhana. Dalam praktik kebahasaan, sering dijumpai komposita yang terdiri atas **tiga unsur atau bahkan lebih**, sehingga membentuk struktur yang lebih kompleks dan bertingkat. Pada komposita semacam ini, setiap unsur secara berurutan berfungsi sebagai determinans terhadap unsur yang mengikutinya, hingga unsur terakhir tetap berperan sebagai determinatum utama. Contoh dari fenomena tersebut dapat dilihat pada kompositum *Lebensversicherungsgesellschaftsangestellter*, yang tersusun dari beberapa nomina dan membentuk satu kesatuan leksikal dengan makna spesifik. Kompleksitas struktur ini menunjukkan bahwa komposita nomina dalam bahasa Jerman memiliki tingkat produktivitas dan fleksibilitas yang tinggi dalam pembentukan makna.

Menurut Helbig dan Buscha (2001), "*Komposita können beliebig erweitert werden, was eine gewisse Flexibilität, aber auch Komplexität im Deutschen mit sich bringt.*" (Kompositum dapat diperluas secara bebas, yang membawa fleksibilitas namun juga kompleksitas dalam bahasa Jerman). Hal ini sering dijumpai dalam teks jurnalistik yang berupaya menyampaikan ide yang kompleks dalam satuan kata.

Majalah online seperti Brigitte.de mencerminkan penggunaan bahasa Jerman kontemporer yang hidup dan dinamis. Artikel-artikelnya menyajikan bahasa jurnalistik yang komunikatif, sekaligus padat informasi. Dalam konteks ini, penggunaan komposita nomina sangat menonjol karena menyampaikan konsep dengan cara yang ringkas dan langsung. Busse (2012) mencatat bahwa "*In journalistischen Texten dienen Komposita der Informationskomprimierung und erhöhen die Ausdruckskraft.*" (Dalam teks jurnalistik, komposita digunakan untuk memadatkan informasi dan meningkatkan daya ekspresi).

Media digital juga mempercepat pembentukan komposita baru, terutama dalam bidang gaya hidup, teknologi, dan budaya populer. Eisenberg (2004) menyatakan bahwa "*Die Neologismen im Deutschen entstehen häufig durch Komposition.*" (Neologisme dalam bahasa Jerman sering kali muncul melalui komposisi kata). Oleh karena itu,

artikel dalam Brigitte.de menjadi sumber yang relevan untuk mengkaji tren linguistik terbaru, khususnya terkait pembentukan komposita nomina.

Adapun fokus penelitian ini terdapat pada pola dan makna pembentukan komposita nomina dalam artikel majalah online *Brigitte*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena komposita nomina dalam bahasa Jerman, khususnya dalam konteks media massa digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang studi linguistik, terutama dalam kajian morfologi bahasa Jerman serta aplikasinya dalam pembelajaran bahasa asing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan komposita nomina yang ditemukan dalam artikel majalah online *Brigitte*. Jenis penelitian ini adalah analisis linguistik, khususnya dalam bidang morfologi bahasa Jerman.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami struktur, pola pembentukan, serta makna komposita nomina yang muncul dalam wacana jurnalistik, khususnya dalam majalah yang berfokus pada mode, gaya hidup, dan kesehatan.

Sumber data dari penelitian ini diambil dari laman Majalah online Brigitte.de yang bertajuk *Starke Frauen*. Laman tersebut berisi artikel-artikel yang membicarakan tentang sosok wanita-wanita kuat. ‘Brigitte is the largest women’s magazine of Germany’ Data profil media menunjukkan bahwa majalah *Brigitte* merupakan majalah perempuan terbesar di Jerman dengan sirkulasi yang besar dan pembaca yang luas (Profil media *Brigitte*, *Public Relations Germany*). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposita nomina dalam artikel Majalah Online Brigitte bagian *Starke Frauen* edisi tahun 2023-2024.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis korpus sebagai berikut:

1. Pengunduhan dan seleksi artikel → Artikel dari situs resmi *Brigitte* dikumpulkan dan diseleksi sesuai kriteria penelitian.

2. Identifikasi komposita nomina → Semua kata majemuk (*Nominalkomposita*) dalam artikel dianalisis dan dikategorikan berdasarkan strukturnya.
3. Pencatatan data dalam tabel → Komposita yang ditemukan dicatat dalam tabel untuk memudahkan analisis.

Tabel 1.1 Pengumpulan Data

Artikel	No	Komposita	Unsur Penyusun

Adapun data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengklasifikasikan komposita yang telah dicatat dalam tabel berdasarkan rumusan masalah serta teori pembentukan kata dan analisis makna menurut Kunkel-Razum. Analisis ini mencakup struktur komposita berdasarkan karakteristik morfologis, jenis kata, dan elemen penghubung (*Kompositionsfuge*), serta mengidentifikasi inti dan modifikator dalam setiap komposita. Selain itu, makna kata dianalisis berdasarkan interpretasi semantik, mekanisme pembentukan makna, dan cara penarikan makna.
2. Menelaah dan menjabarkan data dalam tabel ke dalam bentuk deskripsi serta menarik kesimpulan mengenai struktur pembentukan komposita nomina determinatif, termasuk inti dan modifikator, serta makna yang terkandung dalam komposita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Komposita dalam Majalah Brigitte “Starke Frauen” Edisi Tahun 2024

Berdasarkan analisis terhadap lima edisi *Majalah Online Brigitte* periode 2024 bertema *Starke Frauen*, penelitian ini menemukan 72 komposita nomina yang digunakan secara produktif dalam wacana jurnalistik, khususnya untuk merepresentasikan isu perempuan, relasi sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari (Kunkel-Razum, 2009). Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan

komposita merupakan strategi morfologis yang dominan dalam bahasa Jerman untuk menyampaikan konsep kompleks secara ringkas dan presisi (Kunkel-Razum, 2009).

Secara struktural, seluruh data yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori Determinativkomposita, yakni jenis komposita yang tersusun atas unsur Determinans sebagai pemodifikasi yang berada pada posisi kiri dan Determinatum sebagai unsur inti (*Kopf*) yang menempati posisi kanan. Dalam struktur ini, unsur determinatum memiliki fungsi dominan karena berperan dalam menentukan kategori gramatikal, genus, serta jumlah (numerus) dari keseluruhan bentuk komposita. Pola tersebut sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Kunkel-Razum (2009). Konsistensi struktur ini tampak jelas pada seluruh data, baik pada komposita yang hanya terdiri atas dua unsur maupun pada komposita yang tersusun atas tiga unsur atau lebih, termasuk komposita yang menggunakan elemen penghubung (*Fugenelement*).

Ditinjau dari aspek genus, hasil analisis menunjukkan bahwa Determinatum (B) secara sistematis menentukan gender dari kata majemuk secara keseluruhan, tanpa adanya pengaruh dari genus unsur pertama. Dengan kata lain, meskipun determinans memiliki genus tertentu, unsur tersebut tidak memengaruhi penentuan gender komposita. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kunkel-Razum (2009) dan sekaligus menguatkan prinsip *Rechtsköpfigkeit* dalam bahasa Jerman, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa kepala morfologis suatu komposita terletak pada unsur sebelah kanan. Prinsip ini terbukti berlaku secara konsisten dalam seluruh data yang dianalisis, sehingga menegaskan peran determinatum sebagai pusat struktur dan makna dalam pembentukan komposita bahasa Jerman.

Penelitian ini juga menemukan penggunaan Fugenmorphem yang bervariasi, seperti *-s*, *-n*, *-en*, *-er*, dan *-e*, yang berfungsi sebagai elemen penghubung antara dua morfem utama (Kunkel-Razum, 2009). Fugenmorphem tersebut tidak lagi membawa

fungsi gramatikal kasus atau jamak secara produktif, melainkan berfungsi untuk mempermudah artikulasi fonologis dan menjaga batas morfem dalam pembentukan komposita (Kunkel-Razum, 2009). Meskipun demikian, tidak semua komposita memerlukan Fugenmorphem, karena banyak komposita dibentuk melalui penggabungan langsung dua unsur leksikal tanpa elemen penghubung tambahan (Kunkel-Razum, 2009).

Dari perspektif hubungan semantik, komposita yang dianalisis menunjukkan beragam relasi makna antara modifikator dan *Kopf*, meliputi hubungan fungsi (*Funktionsbeziehung*), bagian–keseluruhan (*Teil-Ganzes-Beziehung*), lokasi (*Lokalbeziehung*), waktu (*Temporalbeziehung*), serta sebab–akibat (*Kausalbeziehung*) (Kunkel-Razum, 2009). Variasi relasi semantik ini memperlihatkan fleksibilitas komposita sebagai sarana pembentukan makna yang kontekstual dan konseptual dalam teks jurnalistik.

Selain itu, ditemukan pula variasi bentuk modifikator yang tidak hanya berupa nomina, tetapi juga adjektiva, verba terikat, prefiks, dan morfem terikat (*gebundene Morpheme*), seperti pada komposita *Miniröcke*, *Zwiespalt*, *Fernsehprojekt*, dan *Experimentierbaukasten* (Kunkel-Razum, 2009). Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan komposita dalam bahasa Jerman bersifat produktif lintas kelas kata selama unsur tersebut berfungsi sebagai penentu makna pada posisi determinans (Kunkel-Razum, 2009).

Dalam konteks tematik *Starken Frauen*, penggunaan komposita seperti *Alltagsfeministin*, *Frauenärztin*, *Männerdomäne*, dan *Rollenklischee* menunjukkan bahwa komposita tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga secara diskursif untuk membingkai isu gender, kekuasaan, identitas, dan pengalaman perempuan dalam masyarakat modern (Kunkel-Razum, 2009). Dengan demikian, komposita berperan sebagai alat konseptual yang merefleksikan realitas sosial sekaligus ideologi yang dibangun dalam teks media (Kunkel-Razum, 2009).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa teori Kunkel-Razum (2009) relevan dan aplikatif dalam menganalisis struktur,

fungsi gramatikal, serta makna komposita nomina dalam wacana media kontemporer. Dominasi Determinativkomposita, konsistensi prinsip Kopf-kanan, serta keberagaman relasi semantik membuktikan bahwa komposita merupakan unsur penting dalam pembentukan makna dan gaya bahasa jurnalistik bahasa Jerman modern (Kunkel-Razum, 2009).

2. Analisis Makna Komposita dalam Majalah Brigitte “Starken Frauen” edisi tahun 2024

Berdasarkan analisis terhadap kompositum yang digunakan dalam Majalah Brigitte edisi Starken Frauen tahun 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data yang ditemukan merupakan kompositum endosentris yang secara konsisten mengikuti pola Determinativkompositum, sebagaimana dijelaskan dalam teori morfologi Kunkel-Razum (2009). Dalam seluruh kompositum tersebut, unsur Determinatum (B) selalu berada di posisi kanan dan berfungsi sebagai kepala (Kopf) yang menentukan kategori gramatikal, genus, serta cakupan makna dasar dari kata majemuk, sedangkan unsur Determinans (A) berfungsi memberikan spesifikasi makna tambahan (Kunkel-Razum, 2009).

Analisis struktur internal menunjukkan bahwa kompositum dalam teks Brigitte dibentuk melalui berbagai kombinasi kelas morfem, termasuk nomina–nomina, adjektiva–nomina, serta morfem terikat, dengan atau tanpa kehadiran Fugenmorphem seperti -s, -n, -en, dan -er, yang berfungsi sebagai elemen penghubung fonologis tanpa membawa makna gramatikal mandiri (Kunkel-Razum, 2009). Keberadaan Fugenmorphem ini menunjukkan produktivitas morfologis bahasa Jerman dalam membentuk satuan leksikal yang kompleks namun tetap ekonomis dan mudah diproses secara linguistik (Kunkel-Razum, 2009).

Dari segi relasi semantik, kompositum-kompositum yang dianalisis memperlihatkan variasi hubungan antara unsur A dan B, meliputi Funktionsbeziehung, Teil-Ganzes-Beziehung, Kausalbeziehung, dan Lokalbeziehung, yang semuanya berkontribusi dalam pembentukan makna baru yang

kontekstual dan spesifik (Kunkel-Razum, 2009). Relasi-relasi tersebut memungkinkan kompositum untuk merepresentasikan konsep abstrak, kondisi sosial, peran gender, serta pengalaman psikologis secara ringkas dan padat dalam wacana jurnalistik (Kunkel-Razum, 2009).

Dalam kerangka tematik *Starke Frauen*, penggunaan kompositum seperti *Alltagsfeministin*, *Männerdomäne*, *Willensstärke*, *Rollenklischee*, dan *Erschöpfungsdepression* menunjukkan bahwa komposita tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kebahasaan pada tataran morfologis, melainkan juga memiliki peran penting sebagai instrumen diskursif. Melalui komposita tersebut, realitas sosial, konstruksi identitas perempuan, serta relasi kekuasaan dan dimensi emosional dalam masyarakat kontemporer dibingkai dan direpresentasikan secara linguistik. Setiap kompositum memuat muatan makna yang merefleksikan pengalaman perempuan dalam menghadapi struktur sosial yang kompleks, baik dalam ranah domestik, profesional, maupun psikologis, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teoretis Kunkel-Razum (2009).

Lebih lanjut, pemilihan dan penggunaan kompositum-kompositum tersebut menunjukkan strategi wacana yang digunakan oleh majalah *Brigitte* dalam membangun citra perempuan kuat sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek representasi. Perempuan digambarkan sebagai agen yang secara sadar berhadapan dengan dominasi struktural, tuntutan peran gender, tekanan emosional, serta dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, komposita berperan sebagai sarana pemadatan makna yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk perspektif ideologis dan narasi sosial mengenai perempuan dan kekuatan mereka dalam konteks masyarakat modern (Kunkel-Razum, 2009).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teori Kunkel-Razum (2009) memberikan kerangka analisis yang komprehensif dan aplikatif dalam mengkaji struktur, relasi semantik, serta makna kompositum bahasa Jerman dalam teks media, khususnya dalam mengungkap bagaimana pilihan morfologis berkontribusi pada

pembentukan makna ideologis dan representasi sosial dalam wacana jurnalistik bertema perempuan (Kunkel-Razum, 2009).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa artikel Majalah Online Brigitte memanfaatkan komposita nomina secara produktif, yang dibuktikan melalui temuan 72 komposita nomina sebagai data yang relevan dengan fokus kajian (Kunkel-Razum, 2009). Seluruh komposita yang dianalisis tergolong Determinativkomposita dengan struktur Determinans (A) dan Determinatum (B), sehingga pembentukan makna dan karakter gramatikal kompositum mengikuti pola yang sistematis (Kunkel-Razum, 2009). Unsur Determinatum (B) secara konsisten menentukan genus, numerus, serta makna dasar kompositum, sedangkan unsur Determinans (A) berfungsi melakukan pembatasan, pengkhususan, atau penambahan informasi terhadap makna tersebut (Kunkel-Razum, 2009). Dengan demikian, makna leksikal kompositum dalam teks Brigitte terbentuk melalui proses komposisi yang dapat dijelaskan melalui relasi internal A-B, bukan secara arbitrer (Kunkel-Razum, 2009).

Dari sisi semantik, komposita menunjukkan variasi relasi makna yang sejalan dengan klasifikasi hubungan semantis dalam teori Kunkel-Razum, seperti relasi atributif, lokatif/sumber, dan fungsional, yang memperlihatkan bahwa komposisi kata bekerja sebagai mekanisme konseptual untuk mengemas informasi secara ringkas (Kunkel-Razum, 2009). Selain itu, ditemukan adanya variasi penggunaan Fugenmorphem (misalnya -s dan -en) maupun penggabungan tanpa penghubung, yang konsisten dengan prinsip fonologis dan historis pembentukan kompositum dalam bahasa Jerman (Kunkel-Razum, 2009). Temuan tersebut memperkuat bahwa pemakaian komposita dalam majalah Brigitte mengikuti kaidah produktif bahasa Jerman dan berfungsi mendukung efektivitas komunikasi dalam wacana media populer (Kunkel-Razum, 2009).

Penelitian ini menjelaskan bahwa komposita nomina berperan penting dalam efisiensi penyampaian informasi dan pembentukan representasi konsep dalam teks Brigitte, karena komposita memungkinkan

pemadatan makna melalui struktur determinatif yang teratur (Kunkel-Razum, 2009). Oleh karena itu, teori Kunkel-Razum (2009) terbukti relevan dan efektif sebagai landasan analisis untuk menjelaskan struktur, relasi unsur pembentuk, serta pemaknaan komposita nomina dalam konteks media berbahasa Jerman (Kunkel-Razum, 2009).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai 72 komposita nomina dalam artikel majalah online *Brigitte*, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian di masa mendatang dapat memperluas jumlah data dengan mengambil lebih banyak artikel dari edisi yang berbeda agar variasi komposita yang ditemukan semakin beragam. Kedua, analisis komposita dapat diperdalam dengan menambahkan fokus pada aspek lain dalam teori Kunkel-Razum, seperti variasi Fugenmorphem atau kecenderungan pola makna tertentu yang dominan dalam teks. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pembelajar bahasa Jerman dalam memahami struktur dan makna kompositum, khususnya dalam teks media. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat terus mengembangkan kajian morfologi bahasa Jerman melalui data yang lebih luas dan analisis yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, S. (2020). *Medienlinguistik: Sprache in den Massenmedien*. Springer.
- Busse, D. (2012). *Text und Textsorten im medialen Wandel*. Gunter Narr Verlag.
- Dressler, W. U. (2006). *Word Formation in the German Language: A Typological Perspective*. Oxford University Press.
- Dudenredaktion, Kunkel-Razum, M. (2009). *Duden 4: Die Grammatik – unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Dudenverlag.
- Dudenredaktion. (2020). *Duden – Die Grammatik*. 10. Auflage. Berlin: Dudenverlag.
- Eisenberg, P. (2013). *Grundriss der deutschen Grammatik: Das Wort*. Metzler.
- Fleischer, W., & Barz, I. (2012). *Wortbildung der deutschen Gegenwartssprache*. De Gruyter.

- Helbig, G., & Buscha, J. (2001). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Langenscheidt.
- Kessel, K., & Reimen, S. (2013). *Komposisi Semantik dalam Morfologi: Teori dan Aplikasi dalam Bahasa Jerman*. Springer-Verlag.
- Köpcke, K. M. (1998). *Studien zur deutschen Nominalkomposition: Struktur, Bedeutung und Verarbeitung*. Niemeyer.
- Méndez García de Paredes, C. (2010). *Komposita im Deutschen und ihre Entsprechungen im Spanischen*. Peter Lang Verlag.
- Müller, H. (2015). *Nominalkomposita in deutschen Nachrichtentexten: Eine Korpusstudie*. Lang.
- Schmidt, T. (2018). *Überschriften in Online-Medien: Sprachliche und stilistische Analyse*. Narr Francke Attempto.
- Wiese, R. (2019). *Sprache im digitalen Zeitalter: Veränderungen und Tendenzen*. De Gruyter.
- Kunkel-Razum, K. 1959-. (2009). Duden, Die Grammatik unentbehrlich für richtiges Deutsch.
- Putriyana, L. (2013). Analisis Komposita dalam Iklan Kosmetik Berbahasa Jerman di Tiga Tabloid Jerman.